

Pengaruh Manajemen Administrasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Kuliner di Kota Tangerang

Leni Hartati^{1*}, Abdul Khoir²

^{1*} Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

² Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: leni.hartati@uta45jakarta.ac.id^{1*}, abdulkhoir@global.ac.id²

Abstrak. Keberlanjutan UMKM masih menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen administrasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM sektor kuliner di Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel 120 pelaku UMKM yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS. Hasil menunjukkan seluruh indikator valid dan reliabel. Nilai R-square sebesar 0,47 menunjukkan manajemen administrasi keuangan menjelaskan 47% variasi keberlanjutan usaha. Koefisien jalur sebesar 0,686 dengan $p < 0,05$ menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Administrasi keuangan yang baik melalui perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan terbukti memperkuat keberlanjutan UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas administrasi keuangan sebagai strategi keberlanjutan usaha, serta merekomendasikan perlunya program pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan bagi pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Kata kunci: Administrasi Keuangan; Keberlanjutan Umkm; Sem-Pls; Pengelolaan Keuangan; Umkm Kuliner.

Abstract. The sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) continues to face challenges, particularly in financial management practices. This study aims to analyze the effect of financial administrative management on the sustainability of MSMEs in the culinary sector in Tangerang City. This research employs an associative quantitative approach with a sample of 120 MSME actors selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using SEM-PLS with SmartPLS software. The results indicate that all indicators are valid and reliable. The R-square value of 0.47 shows that financial administrative management explains 47% of the variance in business sustainability. The path coefficient of 0.686 with $p < 0.05$ indicates a positive and significant effect. Effective financial administration through planning, recording, controlling, and reporting has been proven to strengthen MSME sustainability. These findings highlight the importance of enhancing financial administrative capacity as a strategy for business sustainability. The study also recommends the implementation of training and mentoring programs in financial administration for MSME actors to improve the quality of sustainable business management. nical aspects accelerates the adoption of renewable energy and supports environmental, social, and economic sustainability goals.

Keywords: Financial Administration; Sme Sustainability; Pls-Sem; Financial Management; Msme.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun demikian, keberlanjutan usaha UMKM masih menjadi permasalahan yang krusial. Banyak UMKM yang tidak mampu bertahan dalam jangka panjang akibat keterbatasan dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek keuangan. Salah satu faktor yang sering menjadi penyebab kegagalan UMKM adalah lemahnya manajemen administrasi keuangan, yang berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat. Manajemen administrasi keuangan merupakan bagian integral dari manajemen keuangan yang berfokus pada pencatatan, perencanaan, pengendalian serta pelaporan aktivitas keuangan perusahaan secara sistematis.

Administrasi keuangan yang efektif menjadi fondasi dalam mengambil keputusan bisnis yang rasional, karena data keuangan yang tersaji akurat dan dapat dijadikan dasar perencanaan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian oleh Syofiatul Aziza dan Suryantara (2025) menunjukkan bahwa aspek *financial management* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha *MSMEs*, di mana pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional usaha mereka. Dalam skala global, beberapa studi internasional juga menunjukkan bahwa praktik administrasi keuangan memiliki peran penting dalam keberlanjutan usaha kecil. Misalnya, penelitian oleh Fatoki (2023) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang sistematis meningkatkan akses pembiayaan dan daya tahan usaha kecil. Selain itu, penelitian oleh Bongomin *et al.* (2024) menemukan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan operasional berkontribusi signifikan terhadap *sustainability SMEs* di negara berkembang. Studi lain oleh Eton *et al.* (2023) juga menegaskan bahwa *financial record-keeping* merupakan faktor kunci

dalam pengambilan keputusan strategis UMKM. Keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan temuan Suriani *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kinerja manajemen keuangan yang efektif termasuk optimalisasi modal usaha dan pengendalian arus kas berkontribusi secara langsung terhadap kemampuan UMKM mempertahankan kegiatan usaha secara konsisten dalam jangka panjang. Dalam UMKM, administrasi keuangan juga mencakup pencatatan transaksi harian yang benar, pembukuan yang teratur, serta penyusunan laporan keuangan yang transparan. Dasar ini menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan strategis usaha karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kesehatan usaha.

Pendekatan ini mendapat dukungan dari strategi peningkatan literasi dan perilaku keuangan yang ditemukan oleh Rista Kurnia Shanti dan Mangifera (2023), yang mengaitkan *financial behavior* dan *financial literacy* dengan kinerja UMKM melalui pendekatan digital, menunjukkan bahwa pemahaman dan perilaku keuangan yang baik menjadi faktor pendukung keberlanjutan usaha yang kuat. Selain itu, penguatan administrasi keuangan juga terbukti berkontribusi dalam pembangunan kapasitas UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang merupakan tantangan umum bagi banyak pelaku UMKM di Indonesia. Hasil penelitian oleh Widayanti *et al.* (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan, yang meliputi pemahaman terhadap perencanaan dan sistem pencatatan, memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan usaha di tingkat lokal. Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, manajemen administrasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengendalikan arus kas, meminimalkan risiko, serta mengambil keputusan berbasis data keuangan. Semakin baik praktik administrasi keuangan, semakin tinggi tingkat keberlanjutan usaha. H1: Manajemen administrasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Metode	Temuan
Aspiati <i>et al.</i> (2024)	Financial planning, risk management	Kuantitatif	Berpengaruh signifikan terhadap sustainability
Suriani <i>et al.</i> (2024)	Financial management	SEM	Meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan
Pawestri & Amalia (2024)	Literasi keuangan, inovasi digital	Kuantitatif	Tidak semua aspek keuangan signifikan
Penelitian ini	Administrasi keuangan operasional	SEM-PLS	Fokus pada praktik harian (novelty)

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menekankan peran manajemen administrasi keuangan sebagai faktor operasional yang aplikatif dalam mendukung keberlanjutan UMKM, khususnya pada sektor kuliner di wilayah perkotaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti literasi keuangan atau kinerja keuangan secara umum, penelitian ini memfokuskan pada praktik administrasi keuangan sehari-hari yang mencakup perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan *SEM-PLS*, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keberlanjutan UMKM serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan dan pengaruh manajemen administrasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM sektor kuliner di Kota Tangerang. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui model statistik dan pengukuran terstruktur (Creswell, 2014; Sekaran & Bougie, 2019). Penelitian asosiatif bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel penelitian (Sugiyono, 2024). Populasi penelitian adalah UMKM sektor kuliner di Kota Tangerang yang telah beroperasi minimal dua tahun. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku usaha, yaitu pemilik atau pengelola UMKM yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi keuangan usaha. Penentuan unit analisis

berbasis pelaku usaha digunakan karena responden merupakan pihak yang memahami praktik operasional dan pencatatan keuangan usaha (Sekaran & Bougie, 2019). Sebelum pengumpulan data utama, instrumen penelitian telah melalui uji coba (pilot test) terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi item-total di atas 0,30 serta nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) UMKM kuliner aktif, (2) telah berjalan minimal dua tahun, (3) memiliki praktik pencatatan keuangan baik manual maupun digital, dan (4) bersedia menjadi responden. *Purposive sampling* digunakan karena penelitian mensyaratkan karakteristik responden tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan *et al.*, 2016; Sugiyono, 2024). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 responden. Ukuran sampel tersebut telah memenuhi ketentuan minimum analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square (PLS-SEM)* yang sesuai untuk ukuran sampel menengah dan model prediktif (Hair *et al.*, 2021; Ghozali, 2022), serta berada pada tingkat kepercayaan 95% dengan margin of error 5%. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala *Likert* umum digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi responden secara kuantitatif (Likert, 1932; DeVellis, 2017). Seluruh item pertanyaan disusun berdasarkan indikator

operasional masing-masing variabel yang diturunkan dari konsep teoritis dan penelitian terdahulu (Sekaran & Bougie, 2019). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah manajemen administrasi keuangan yang diukur melalui empat dimensi, yaitu perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengendalian keuangan, dan pelaporan keuangan. Variabel dependen adalah keberlanjutan usaha yang diukur melalui indikator kemampuan bertahan usaha, stabilitas keuangan, pertumbuhan usaha, dan akses pembiayaan. Penyusunan indikator konstruk mengikuti prinsip pengembangan instrumen penelitian kuantitatif berbasis konstruk (DeVellis, 2017). Metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4. Metode *PLS-SEM* dipilih karena sesuai untuk penelitian prediktif, model dengan indikator laten, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal yang ketat (Hair *et al.*, 2021; Ghazali, 2022). Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai outer loading, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*.

Evaluasi inner model digunakan untuk menilai kekuatan model struktural melalui nilai *R-square* serta pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai koefisien jalur, *t-statistik*, dan *p-value* (Hair *et al.*, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian outer model dan inner model.

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai outer loading, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*.

Convergent Validity (Outer Loading)

Seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga dinyatakan memenuhi *convergent validity*.

Tabel 2. Outer Loading

Variabel	Indikator	Loading
Manajemen Administrasi Keuangan	X1	0,78
	X2	0,82
	X3	0,85
	X4	0,80
Keberlanjutan Usaha	Y1	0,76
	Y2	0,83
	Y3	0,87
	Y4	0,79

Nilai outer loading seluruh indikator berada pada rentang 0,76–0,87 dan telah melampaui batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara kuat. Dengan demikian, indikator pada variabel manajemen

administrasi keuangan dan keberlanjutan usaha dinyatakan memiliki *validitas konvergen* yang baik. Artinya, butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur konsep yang dimaksud dalam penelitian.

Tabel 3. Average Variance Extracted

Variabel	AVE
Manajemen Administrasi Keuangan	0,66
Keberlanjutan Usaha	0,64

Nilai AVE untuk variabel manajemen administrasi keuangan sebesar 0,66 dan keberlanjutan usaha sebesar 0,64, keduanya lebih besar dari batas minimum 0,50. Ini berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruksya masing-masing.

Dengan kata lain, model pengukuran memiliki tingkat penyerapan informasi indikator yang baik dan memenuhi kriteria *validitas konvergen* pada level konstruk.

Tabel 4. Reliabilitas Konstruk

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Manajemen Administrasi Keuangan	0,91	0,88
Keberlanjutan Usaha	0,90	0,86

Nilai *Composite Reliability* berada pada kisaran 0,90–0,91 dan *Cronbach Alpha* pada kisaran 0,86–0,88, yang seluruhnya melebihi standar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi. Artinya, jawaban responden terhadap

item dalam satu variabel relatif stabil dan tidak saling bertentangan, sehingga konstruk dinyatakan *reliabel* untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 5. Evaluasi Inner Model

Variabel Endogen	R ²
Keberlanjutan Usaha	0,47

Nilai R² sebesar 0,47 menunjukkan bahwa 47% variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh manajemen administrasi keuangan, sedangkan 53% dipengaruhi variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Hasil *bootstrapping* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara manajemen administrasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien Jalur	t-statistik	p-value
X → Y	0,686	10,24	0,000

Koefisien jalur dari manajemen administrasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha sebesar 0,686 dan bernilai positif. Ini menunjukkan arah hubungan yang searah: semakin baik pengelolaan administrasi keuangan, semakin tinggi tingkat keberlanjutan usaha. Besarnya koefisien ini menunjukkan pengaruh yang tergolong kuat dalam model struktural. Nilai *t-statistik* sebesar 10,24, jauh di atas batas minimum 1,96 (taraf signifikansi 5%). Ini berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terbukti secara statistik. Dengan demikian, hubungan yang ditemukan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan

memiliki dasar statistik yang kuat. Nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh manajemen administrasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha adalah signifikan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif diterima.

Pembahasan

Hasil analisis menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa manajemen administrasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM kuliner. Nilai koefisien jalur yang relatif kuat serta

signifikansi statistik yang tinggi menunjukkan bahwa praktik administrasi keuangan yang baik meliputi perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM yang menerapkan administrasi keuangan secara tertib dan sistematis cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan usaha berbasis data keuangan, sehingga mampu meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan bisnis. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan sumber daya internal, khususnya dalam aspek keuangan, merupakan faktor strategis dalam menciptakan keberlanjutan usaha. Administrasi keuangan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen kontrol dan perencanaan yang membantu pelaku usaha dalam mengantisipasi risiko, mengatur likuiditas, dan merencanakan pengembangan usaha. Nilai R-square model yang menunjukkan kontribusi penjelasan yang cukup kuat menegaskan bahwa variabel administrasi keuangan merupakan determinan penting dalam menjelaskan variasi keberlanjutan usaha UMKM, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang juga berperan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian *Aspiati et al. (2024)* yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis pada sektor usaha kecil. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menyusun dan mengendalikan aspek finansial menjadi fondasi utama dalam menjaga kesinambungan operasional usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan *Suriani et al. (2024)* yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan yang baik berkontribusi positif terhadap produktivitas dan keberlanjutan UMKM, terutama ketika didukung oleh sistem pengelolaan yang terstruktur. Kesamaan hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa dimensi pengelolaan keuangan operasional memiliki hubungan langsung dengan keberlangsungan usaha pada

sektor UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian *Maghfiroh dan Susandini (2025)* yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, di mana usaha dengan tata kelola keuangan yang lebih baik menunjukkan tingkat ketahanan usaha yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas pengelolaan keuangan pada level operasional dan administratif memiliki dampak nyata terhadap kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian lain dalam tiga tahun terakhir yang menempatkan variabel keuangan tertentu sebagai faktor yang tidak selalu signifikan. Penelitian *Pawestri dan Amalia (2024)*, misalnya, menunjukkan bahwa tidak semua indikator keuangan seperti modal kerja memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan kinerja UMKM, sementara faktor literasi dan inovasi digital justru lebih dominan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek finansial memberikan dampak yang sama, dan bahwa administrasi keuangan yang bersifat praktis dan operasional seperti pencatatan dan pengendalian dapat memiliki pengaruh yang lebih langsung dibandingkan indikator finansial yang lebih umum.

Selain itu, beberapa studi literasi keuangan terbaru juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan saja tidak selalu berbanding lurus dengan keberlanjutan usaha apabila tidak diikuti dengan praktik administrasi dan pengelolaan keuangan yang nyata dalam operasional bisnis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan penegasan bahwa aspek administrasi keuangan yang bersifat aplikatif merupakan faktor kunci dalam mendorong keberlanjutan UMKM. Kontribusi praktis dari temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang pencatatan dan pengelolaan administrasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan digitalisasi sistem pencatatan. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya literatur keberlanjutan UMKM dengan menempatkan manajemen administrasi keuangan sebagai variabel penjas utama yang teruji secara empiris dalam model struktural.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen administrasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM kuliner di Kota Tangerang. Praktik administrasi keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan usaha dalam menjaga stabilitas operasional, mengelola arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan administrasi keuangan merupakan faktor penting dalam memperkuat daya tahan dan kelangsungan usaha UMKM. Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel telah memenuhi kriteria *validitas* dan *reliabilitas*, sehingga instrumen penelitian layak digunakan. Sementara itu, hasil evaluasi model struktural memperlihatkan bahwa manajemen administrasi keuangan memberikan kontribusi penjelasan yang cukup kuat terhadap variasi keberlanjutan usaha, yang menegaskan peran strategis aspek keuangan operasional dalam konteks keberlangsungan UMKM. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas administrasi keuangan pada pelaku UMKM perlu menjadi perhatian utama, baik oleh pelaku usaha sendiri maupun oleh pemangku kebijakan dan lembaga pendamping UMKM.

Peningkatan kompetensi dalam pengelolaan administrasi keuangan berpotensi menjadi salah satu strategi efektif untuk mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan sektor usaha yang spesifik, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor dan wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain seperti *literasi digital* dan *akses pembiayaan*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi program pendampingan dan pelatihan administrasi keuangan UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah daerah, lembaga pendamping

UMKM, dan institusi pendidikan perlu mengembangkan program pelatihan administrasi keuangan berbasis praktik yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, penguatan kapasitas administrasi keuangan melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur menjadi strategi yang krusial dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aspiati, R., Nugroho, T., & Pratama, D. (2024). Financial planning, risk management, and sustainable investment on SME business sustainability. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Studies*, 6(2), 115–129.
- Aziza, S., & Suryantara, A. B. (2025). The effect of financial literacy, financial management behavior, digital financial inclusiveness and internal factors on the sustainability of micro, small and medium enterprises. *Indonesian Journal of Business Analytics*.
- Bongomin, G. O. C., et al. (2024). Financial capability and SME sustainability in developing countries. *International Journal of Finance*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). Sage Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Eton, M., et al. (2023). Record keeping and business performance of SMEs. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
- Fatoki, O. (2023). Financial management practices and access to finance by SMEs. *Journal of Small Business Management*.

- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1–55.
- Maghfiroh, L., & Susandini, A. (2025). Financial literacy, financial performance, and fintech utilization on MSME sustainability. *Journal of Economics and Business Research*, 9(1), 45–58.
- Nurchayati, N., Prasetyo, B., & Kurniawan, R. (2025). Determinants of MSME business sustainability in developing regions. *Journal of Development Economics and Business*, 10(1), 59–72.
- Pawestri, S., & Amalia, N. (2024). Financial literacy, digital innovation, and MSME sustainability performance. *Journal of Regional Innovation and Management Economics*, 8(2), 77–91.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Shanti, R. K., & Mangifera, L. (2023). Akselerasi kinerja UMKM: Peran strategis financial literacy di era digital. *Jurnal Lentera Bisnis*.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriani, S., Nur, I., Fatmawati, F., & Baharuddin, S. M. (2024). Economic growth and financial management for SMEs: Perspectives on community economic business sustainability. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Suriani, S., Rahman, A., & Putri, N. (2024). Financial management practices and MSME productivity sustainability. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–47.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2024). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability) pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.